

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terdapat tanda-tanda penggunaan gaya realisme pada unsur-unsur *mise-en-scene* dalam film “Siti” di setiap *scene*-nya secara dominan dari total keseluruhan objek sebanyak 66 *scene* yang diteliti. Indikator realisme tersebut di antaranya *real setting/location* untuk unsur *setting*, *natural lighting* untuk unsur pencahayaan, *scenis-realism and make up* untuk unsur kostum dan tata rias wajah, serta *realistic-styles of acting* untuk unsur pemain dan pergerakannya.

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya, film “Siti” memuat indikator-indikator realisme pada unsur-unsur *mise-en-scene*-nya sebagai berikut :

#### 1. *Setting*

Teridentifikasi 65 *scene* yang menerapkan elemen *real setting/location*. Pada unsur *setting*, terdapat beberapa latar belakang tempat yang digunakan untuk pengambilan gambar. Yaitu pantai Parangtritis, Gumuk Pasir Parangkusumo, jalan raya menuju pantai Parangtritis, tempat hiburan karaoke di pinggiran Gumuk Pasis Parangkusumo, perkampungan warga di pinggiran pantai Parangtritis dan Gumuk Pasir Parangkusumo, kantor polisi di Bantul, dan rumah warga di pinggiran pantai Parangtritis dan Gumuk Pasir Parangkusumo. Sedangkan properti yang digunakan adalah juga realis, seperti perahu, lampu, sumur, meja, kursi, caping, lemari bercermin, dipan dan kasur, gelas, perabotan dapur, sepeda, mobil pick-up, motor, kursi kayu, katrol sumur, selimut, keranjang, buku pelajaran, pensil, toples, lilin dan api, korek api gas, rokok, bir oplosan, botol, pintu, peyek, plastik, dan properti nyata yang digunakan dalam film “Siti”.

Dalam *setting* tempat yang digunakan dalam film “Siti”, dominan digunakan penerapan *real location/ setting* yaitu memakai setting tempat

yang otentik dan nyata. Hal tersebut mendukung pembangunan realisme sehingga *ilusion of reality* di dalam layar lebih dekat dengan kenyataan atau tampak seperti kenyataan.

## 2. Pencahayaan

Teridentifikasi 65 *scene* yang menerapkan elemen *natural lighting* pada unsur pencahayaan pada film “Siti”. Sumber cahaya tersebut adalah cahaya matahari, cahaya bulan, sirine mobil patroli, lampu jalan, bohlam, neon, dan lampu kelap-kelip. *Key light* dan *fill light* yang bersumber dari sumber-sumber cahaya alami turut mendukung pembangunan realisme adegan pada film “Siti” hingga semakin dekat dengan kehidupan nyata.

Meski dalam beberapa *scene* hal ini cukup menurunkan keindahan gambar, membuat tampak gelap di beberapa bagian gambar di banyak adegan, tetapi hal tersebut adalah bagian dari cara kreator film “Siti” untuk meminimalisir distorsi sumber cahaya yang terlihat tidak alami.

Sumber-sumber cahaya alami yang digunakan pada film “Siti” menjadi hal yang unik di beberapa adegan. Misalnya pada *scene* 4, penggunaan sirine mobil polisi sebagai sumber cahaya memberikan intensitas yang lebih tinggi sesuai dengan adegannya.

## 3. Kostum dan Tata Rias Wajah

Teridentifikasi 64 *scene* yang menerapkan *scenic-realism costume and make up*. Kostum yang dikenakan oleh para tokoh dalam film “Siti” antara lain baju kaos perempuan, kaos oblong, baju *you can see*, jaket, *cardigan*, kemeja lengan panjang dan lengan pendek, kaos berkerah, calana panjang, celana *hot pants*, calana pendek, celana dalam dan sarung. Sedangkan tata rias wajah menggunakan *natural make up* dengan tujuan untuk menampilkan visual tokoh sesuai dengan latar belakang tiga dimensi karakternya masing-masing tanpa ada distorsi terlalu jauh dengan kenyataan.

Berdasarkan tiga dimensi karakternya, tokoh Siti adalah penjual peyek jingking di siang hari. Sehingga, *wardrobe* dan properti yang ia kenakan di tubuhnya adalah sesuai dengan yang dikenakan penjual peyek jingking yang dapat ditemui sehari-hari di kawasan wisata pantai selatan Bantul.

Pada malam hari, Siti memiliki profesi lain sebagai pemandu karaoke, kostum dan tata rias wajahnya tentu saja berbeda dengan kostum dan tata rias tokoh Siti berbeda dengan adegan ketika ia berjualan peyek jingking di pantai Parangtritis.

#### 4. Pemain Dan Pergerakannya

Teridentifikasi 62 *scene* yang menerapkan *realistic-styles of acting*. Adapun peran-peran film “Siti” adalah Siti (penjual peyek jingking/pemandu karaoke), Bagus (suami Siti), Bagus (anak Siti), Darmi (mertua Siti), Wati (pemandu karaoke dan teman Siti), Sri (pemandu karaoke dan teman Siti), Sarko (pemilik karaoke), Gatot (polisi yang menyukai Siti).

*Realistic-styles of acting* adalah metode keaktoran natural teater bergaya realisme yang dikembangkan oleh Stanislavsky, yaitu *acting* dengan gestur, ekspresi, dan gaya bertutur seperti sehari-hari dan meninggalkan gaya oratorikal dan puitis seperti pada era teater romantik sebelumnya.

Pada film “Siti”, terbangun gaya realisme yang realistis dan seperti kenyataan melalui *acting* para pemain dan pergerakannya dengan gestur, ekspresi, dan gaya bertutur seperti sehari-hari. Hal tersebut didukung dengan penggunaan dialek bahasa Jawa. Pada kenyataannya bahasa Jawa adalah bahasa yang dipakai sehari-hari untuk berkomunikasi di daerah pesisir pantai Parangtritis.

#### B. Saran

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang fokus pada mengidentifikasi elemen-elemen *mise-en-scene* dalam film dengan gaya

realisme menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan melalui aspek sinematik yang lebih lengkap. Film “Siti” merupakan film yang unik dan menarik, karena selain memiliki cerita yang bagus, film ini juga memiliki dimensi permasalahan sosial lokal yang kompleks. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dari perspektif yang berbeda, misalkan mengidentifikasi tanda-tanda neo-realisme dalam film “Siti”. Karena terdapat hubungan saling terkait dan bias antara realisme dan neo-realisme yang dapat dikaji kembali.



## Daftar Pustaka

### A. Sumber Pustaka

- Alexander, Katrina. 2016. *Realism, Mise-en-scene and Politics: Assessing the Applicability of the Term Auteur to Steve Mcqueen and His Work To-date*. Queen Margaret University. Disertation.
- Ali, Matius. 2017. *Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Febrianto*. Skripsi: ISI Yogyakarta.
- Amelia, Citra Ratna. 2015. *Mise-en-scene Program Jagongan Sar Gedhe, Sebuah Kajian Semiotika*. Tesis: ISI Surakarta.
- Brodwell & Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*. Boston.
- Bazin, Andre. 2004. *What IS Cinema? VOLS. 2*. Los Angeles: Barkeley University Press.
- Corrigan, Tymothy & Patricia White. 2015. *The Film Experience: An Introduction* Monash University.
- Gianneti, Louis. 1972. *The Undertanding Movie, 9th Edition*. New Jersey
- Lango. 2008. *Jurnal Seni Dwi Bulanan*. Jakarta.
- Lantu, Dewi Puspita. 2017. *Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas Melalui Mise-en-scene dan Dialog dalam Film Penari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Skripsi.
- Mulia, Sandra W. 2016. *Realisme Magis dalam Novel Simple Miracles dan Arwah Karya Ayu Utami*. Skripsi: FIB, Universitas Airlangga.
- Nagib, Lucia. 2011. *World Cinema and the Ethics of Reasлизм*. New York/London: Continuum.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Paningkiran. 2013. *Make Up Karakter Untuk Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Studi Rencana Pengembangan Sumber Daya dan Teknologi Kelautan, UGM, Yogyakarta.
- Rahardjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: UGM-Press.
- Satoto, Soediro H. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta : Ombak.

- Sihite, Ruth N. 2012. *Pandangan Realisme Sosialis dalam Cerita Drama Televisi Hana Yori Dango (2005)*. Universitas Indonesia: FIPB.
- Sobur, Alexander. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1994. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Charlotte, UNC. 2014. *Modes of Film Making*. North Carolina University, US.
- Wahyuningtyas. 2012. *Analisis Tokoh Harvey Milk sebagai Representasi Homoseksual di Rumah Publik Milik Amerika di Era 1970-an*. Universitas Indonesia: FIPB. Skripsi.
- Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Yudiaryani. 2010. *Identifikasi Teater Indonesia, Inspirasi Teoretis bagi Praktik Teater Kontemporer*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

#### B. Sumber Online

- Website resmi Four Colours Films “Siti”. <http://fourcoloursfilms.com/siti/>  
(diakses 21 Desember 2017)
- Website resmi Four Colours Films “About Us” <http://fourcoloursfilms.com/about-us/> (diakses 21 Desember 2017)

#### C. Sumber Audio Visual

- Film “Siti” Dokumen Four Colours Films, Copyright Four Colours Films